



# UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN 3 M (MEWARNAI, MENGGAMBAR DAN MENEMPEL) DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL KHASANAH GRESIK

**Herawati**

Taman Kanak-kanak (TK) Al Khasanah Gresik, Indonesia  
Email: watih6729@gmail.com

**Yeni Setiyowati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia  
Email: yeni\_setyo@gmail.com

**Abstract:** This research is a classroom action research (PTK). The research procedure used includes planning, implementing, observing and reflecting. This study consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Children's fine motor intelligence varies. In terms of strength and accuracy, this difference is also influenced by the nature of the child and the stimuli it gets. The environment (parents) has a greater influence on children's fine motor intelligence. The environment can increase or decrease the level of intelligence of children, especially in the first few years of life. In cycle 1 the teacher uses 2M activities which are more interesting and can stimulate children in carrying out 3M activities, children are more motivated in carrying out 3 M activities. Many children ask the teacher about the material the teacher delivers. There is a conducive two-way communication in the classroom during the learning process. In cycle 2, the results of the evaluation can be said to be complete with a very good development score (BSB) even though there are some children whose scores are still developing according to expectations (BSH). And from the independent evaluation that I tested, it showed that group B of Al Khasanah Islamic Kindergarten had reached the indicators of developmental achievement in children's fine motor skills through the 3 M.

**Keywords:** Fine Motoric, 3 M Activities

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Pada siklus 1 guru menggunakan kegiatan 2 M lebih menarik dan dapat merangsang anak dalam melaksanakan kegiatan 3 M, anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan 3 M. Banyak anak yang bertanya kepada guru dalam materi yang disampaikan oleh guru. Terjadi komunikasi dua arah yang kondusif dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada siklus 2 ini hasil evaluasi bisa dikatakan tuntas dengan nilai berkembang sangat baik (BSB) walaupun ada beberapa anak nilainya masih berkembang sesuai harapan (BSH). Dan dari evaluasi mandiri yang saya ujikan menunjukkan anak kelompok B TK Islam Al Khasanah sudah mencapai indikator pencapaian perkembangan dalam motorik halus anak melalui kegiatan 3 M.

**Kata Kunci:** Motorik Halus , Kegiatan 3 M

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan tersebut sebagai pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal sebagai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga masa emas (*the golden age*), yang merupakan masa peka, dimana pada masa ini akan mudah menerima stimulus dari luar dirinya dan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pada masa ini anak mudah merespon stimulus yang diberikan dari lingkungan sekitar anak dalam pengembangan potensinya. Oleh karenanya, pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Peran lingkungan sangat besar dalam mendukung tumbuh serta kembang anak. Lingkungan menjadi salah satu sarana anak untuk belajar mengenai sesuatu dan merefleksikan pengalamannya.

Telah dinyatakan dalam Undang - Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menguraikan tentang pendidikan yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual 2 keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Beberapa aspek perkembangan yang salah satunya perlu dikembangkan adalah pendidikan seni bagi anak usia dini. Menurut Widia Pekerti (2005) Pendidikan Seni pada anak TK adalah membantu anak mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan sehingga dapat diungkapkan diri melalui seni. Karya seni yang dimiliki oleh anak sebuah ungkapan keindahan dari sebuah peristiwa yang dirasakan. Pendidikan seni di Indonesia ada berbagai macam yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik, semua dikembangkan dalam dunia pendidikan sesuai tahap perkembangan dan sesuai aspek-aspek perkembangannya. Mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seseorang.

Pendidikan seni pada anak TK diarahkan untuk pembentukan sikap sehingga adanya keseimbangan intelektual, dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi, menjadikan manusia terampil lahir dan batin, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang dengan baik dan optimal. Kepribadian anak yang lambat laun akan berkembang dan berpengaruh terhadap fungsi jiwa. Fungsi-fungsi jiwa tersebut meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi. Anak melakukan kegiatan membayangkan suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi maupun yang belum dituangkan dalam bentuk karya seni disebut fantasi. Membangkitkan sebuah perasaan sedih, senang, gembira maupun marah dalam karya seni yang sudah dibuat disebut sensitif terhadap kejadian. Anak mulai menuangkan ide-ide gagasan, membuat produk, bereksperimen terhadap lingkungan sekitar menjadikan anak menjadi kreatif dan mulai mengekspresikan hasil karyanya (Suwarna, 2010).

Menurut Hurlock (1999) menyatakan tentang definisi kreativitas sebagai berikut “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasil-hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin membentuk pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kasusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat procedural atau metodologis”.

Menurut Utami Munandar (1995) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu bentuk yang baru, untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang akan digunakan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan menghubungkan unsur-unsur yang baru dan unsur-



unsur yang sudah ada pada sebelumnya. Kreativitas anak akan berkembang melalui proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan bawaan dan saat prosesnya. Pengembangan potensi pada anak sangat efektif jika dimulai sejak usia dini sesuai tingkat perkembangan anak. Pengembangan kreativitas pada anak dimulai Pendidikan Anak Usia Dini yaitu keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah (GBHN 1993).

Tahap selanjutnya sesuai jenjang pendidikan dari pendidikan prasekolah sampai pendidikan perguruan tinggi, kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, selain mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Berbagai kegiatan yang diberikan pada anak dapat mengembangkan kreativitas atau daya cipta untuk menjadikan anak lebih kreatif dalam menciptakan hal yang baru dan belum pernah dibuat oleh seseorang atau dapat memodifikasikan dari lama menuju penciptaan baru. Kreativitas dalam pendidikan seni berkaitan dengan keindahan atau estetika. Kreativitas untuk anak berhubungan dengan bagaimana anak mampu menciptakan hasil karya atau bentuk baru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan setiap individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru berupa gagasan untuk mengembangkan ide-ide yang dipikirkan.

Menurut Lowenfeld and Britain dalam Hajar Pamadhi (2005) lukisan anak TK pada usia 3-6 tahun merupakan masa pra bagan, pada masa ini anak sudah mulai mengenal dirinya, anak sudah mulai dapat mengendalikan bagian tangan, garis yang dihasilkan tidak lagi berupa coretan lagi namun sudah berupa bentuk-bentuk yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk geometri berupa persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Bentuk-bentuk geometri sebagai simbol rumah, pohon yang diwakili oleh beberapa daun. Pada usia 3-6 tahun anak masih sering muncul sifat egosentris. Pada lukisan atau gambar anak, warna belum memberikan arti kuat. Namun begitu, terdapat perbedaan lukisan atau gambar antara anak wanita dan anak laki-laki. Anak wanita telah memberikan arti warna pada penyesuaian bentuk lukisan. Anak laki-laki lebih memunculkan bentuk lukisan di bandingkan warna.

Menurut Suwarna (2010) Melukis bagi anak usia TK merupakan sarana komunikasi dan sublimasi. Saat anak melukis, maka komunikasi ini terjadi, begitu juga pada hasil lukisan. Misal anak melukis mobil sambil menyuarakan bunyi mobil. Lukisan yang dibuat anak merupakan hasil ekspresi yang dituangkan, yang 6 berasal dari perasaan dan pengalaman yang pernah terjadi. Orang dewasa dapat mengetahui perasaan ataupun peristiwa yang telah terjadi melalui lukisan anak. Lukisan yang anak hasilkan merupakan pengulangan obyek yang pernah digambar atau dilihat.

Melukis dengan tema bebas pada umumnya menjadikan anak menggambar yang sama. Seharusnya dengan tema yang ditentukan membuat anak lebih kreatif dan mengenal objek yang telah dibahas oleh guru. Guru hanya memberikan motivasi yang sesuai tema dan anak akan mengembangkan hasil lukisannya. Media yang digunakan idealnya bervariasi dalam melukis, tidak hanya menggunakan pensil saja. Contohnya media lilin dapat menumbuhkan kreasi anak dalam melukis. Melukis dengan menggunakan pensil, objek yang dilukis muncul penghapusan yang mengakibatkan hasilnya rusak bahkan sobek, sebab menjadikan anak kurang percaya diri (Suwarna, 2010).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa melukis adalah sesuatu yang dapat menggambarkan perasaan seseorang dengan cara menggambar atau dengan coretan diatas kertas. Kenyataan di TK Islam Al Khasanah tentang kreativitas khususnya pada seni menggambar masih rendah. Terlihat pada hasil gambar masih monoton atau belum bervariasi. Sering anak menggambar bentuk lingkaran, rumah, dan diulang-ulang. Gambar anak yang dihasilkan belum ramai atau belum bervariasi. Menggambar yang dihasilkan terlihat satu atau dua bentuk gambar yang berupa simbol-simbol. Warna yang dihasilkan pada hasil gambaran belum terlihat adanya kombinasi. Media untuk menggambar yang digunakan belum bervariasi. Media untuk menggambar masih menggunakan beberapa alat yaitu pensil, cat air, pewarna dan spidol.

Anak laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam menggambar yaitu anak laki-laki cenderung pada bentuk dan perempuan cenderung pada warna. Dilihat dari hasil menggambar



anak laki-laki bentuk gambar yang dihasilkan belum terlihat dan ada juga anak laki-laki yang dominan dengan warna. Hasil karya menggambar anak baik perempuan dan laki-laki masih banyak coretan pada gambar. Bentuk-bentuk yang dihasilkan sering kali sama bahkan tiap kali menggambar hasilnya sama. Beberapa anak perempuan dalam menggambar atau melukis bebas bentuk dan pemberian warna yang belum rapi. Pewarnaan pada anak perempuan masih banyak yang keluar dari garis bentuk lukisan. Pada saat kegiatan anak perempuan memberikan warna pada lukisannya terlihat belum dapat mengkombinasikan warna yang sudah ada. Terlihat pada kegiatan menggambar anak perempuan belum menggunakan macam-macam warna dalam lukisannya. Pada kegiatan menggambar anak belum berani mengambil resiko, kurangnya percaya diri, tekun, ulet dalam mengerjakan kegiatan yang diminati dan diyakini.

Permasalahan yang dihadapi pada TK Islam Al Khasanah sudah diketahui oleh guru kelas, tetapi guru kelas belum melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kreativitas menggambar di TK khususnya kelompok B. Solusi atau tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kreativitas menggambar adalah kegiatan 3M. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, menggambar dan Menempel) Di TK Islam Al Khasanah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020”

### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan 3 M adalah:

- a) Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon ataupun spidol.
- b) Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak.
- c) Alternatif kegiatan mewarnai di kelompok bermain belum bervariasi.
- d) Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan 3 M (Mewarnai, menggambar dan Menempel) di TK Islam Al Khasanah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan 3 M (Mewarnai, menggambar dan Menempel) di TK Islam Al Khasanah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Definisi Operasional**

Kemampuan Motorik Halus Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, menempel. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia TK agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang dan membantu anak untuk persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.



## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Motorik Halus**

Sumantri (2005), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

### **Perkembangan Motorik Halus Anak**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, menggambar, menempel, mewarnai, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

### **Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggambar dan Menempel) Bagi Anak Usia Dini Mewarnai**

Anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media baik saat anak sedang menggambar, atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diwarnai. Memilih warna adalah melatih menanamkan sikap pada anak untuk memilih warna sesuai dengan keinginannya. Dengan menyusun warna dapat melatih nilai-nilai perbandingan yang bersifat rasa antara satu dengan lainnya, melatih bagaimana memilih dan menempatkan bagian satu dengan yang lainnya. Sedangkan menuangkan warna adalah tindakan fisik dimana anak melakukan gerakan mengoles dan mengendalikan gerak tangan. Bahan pewarna yang dapat digunakan untuk anak usia dini antara lain; cat air, krayon pastel, spidol dan lain-lain.

Untuk mewarnai gambar anda harus bijak dan mengacu kepada kreativitas, emosi, dan imajinasi anak. Contoh; apabila anak dihadapkan dengan gambar pisang yang belum diwarnai, bukan berarti anak harus mewarnai pisang dengan warna kuning (karena pisang warnanya kuning). Tetapi Anda harus ingat ekspresi, emosi, dan rasa ingin mencoba yang lain bagi anak untuk mencoba bahwa pisang diberi warna merah.



Untuk mewarnai sebaiknya menggunakan kertas yang tebal, hal ini dimaksudkan agar sewaktu kertas diwarnai tidak mudah rusak. Berdasarkan kenyataan tersebut sebaiknya anda memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuai suasana hati mereka. Hal yang paling penting adalah bagaimana anak memahami teknik memberi warna gambar tersebut. Penekanannya untuk adalah mewarnai dengan rapi dalam menggunakan media pewarnanya, sehingga akan dapat melatih anak dalam keterampilan, apresiasi menentukan sikap dalam memilih media dan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia kelompok bermain, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan cotton bud.

### **Menggambar**

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dalam cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagsan baru. Kegiatan anak yang dianggap orang tua membahayakan, kemungkinan akan dilarang dan dihentikan justru ketika anak sedang melakukan pengembangan imajinasinya. Sebagai contoh: gambar pesawat terbang .

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya: anak menggambar beberapa orang bermaksud menceritakan sahabat, saudara atau kenalannya. Anak perempuan akan menyebutkan satu persatu teman yang dia kenal, kadangkala juga menyebutkan kecantikannya sedangkan anak laki-laki mencoba menjelaskan keheroikannya atau bahkan kesenangannya berteman. Dalam teori stimulasi, pengetahuan yang dipunyai anak masih belum sempurna dan belum mampu membuat asosiasi terhadap kondisi atau objek yang pernah dilihat. Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara.

Kebiasaan anak adalah mencari perhatian kepada orang lain. Karakter ini juga tampak dalam gambar anak. Kreativitas yang dapat dilatih pada anak adalah : 1) kreativitas memilih objek ( benda ) tambahan, 2) mencari sesuatu yang lain dari yang lain dan, 3) terjadi asosiasi bentuk yang menyebabkan secara konsep terbentuk kreativitas.

### **Menempel**

Menempel merupakan kegiatan lanjut dari menggunting. Menempel ini adalah kegiatan finishing dari kegiatan 3M, karena apabila proses penempelan ini telah dilakukan maka berakhir kegiatan 3M. Mewarnai, menggambar dan menempel mempunyai tujuan motorik karena dapat diukur dari hasil keterampilan dalam menempel gambar. Penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa bentuk kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah diwarnai.

Untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong yang bentuknya sama dengan bentuk yang diwarnai. Urutan mewarnai, menggunting dan menempel merupakan satu rangkaian walaupun pelaksanaannya sendiri-sendiri.

Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam mencipta suatu karya seni, mulai dari proses memperoleh dan menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam bentuk karya mewarnai, menggambar dan menempel.

Menurut Hajar Pamadhi (2012) menyatakan bahwa menempel merupakan bagian dari kegiatan Mewarnai, Menggunting dan Menempel (3M) dan melipat adalah kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus. Menempel



merupakan proses terakhir dari kegiatan 3M. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan.

### **Motorik Halus Anak Usia Dini**

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak contohnya yaitu menjumpuk benda kecil, melipat, menggunting, menebalkan garis, mengayam, mencocok, mencetak, menempel, menyobek, menjahit, meronce, menjiplak, bermain playdough, membangun menara, bermain balok, mewarnai dan menggambar. Dari kegiatan tersebut hendaklah guru mendesain agar lebih menarik dan menumbuhkan minat anak.

Sumantri (2005) membagi beberapa strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK yaitu sebagai berikut:

- a. Guru perlu memperagakan bagaimana cara mengerjakan tugas dalam rangka pengembangan motorik halus, misal dalam kegiatan melipat guru harus memperagakan di depan kelas dengan media peraga yang besar dan menarik untuk diperhatikan oleh anak. Memperagakannya tahap demi tahap, langkah demi langkah. Akan lebih baik jika memberikan nomor dalam urutan langkah mengerjakannya dan ditempel dipapan tulis kelas supaya anak yang kurang cepat dalam mengikuti masih bisa melihat contohnya dipapan tulis.
- b. Guru perlu berkeliling, mengamati, berkomunikasi dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Bila anak mengalami kesulitan, maka guru harus memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah pengerjaannya dan hindari memberikan tugas langsung supaya mereka mengerjakan sendiri.
- d. Berikan pujian atau dorongan supaya anak semangat mengerjakan dengan cepat, tepat dan hasilnya rapi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak maka guru harus mendesain pembelajaran yang menarik minat anak, selain itu guru harus memperagakannya dengan cara menarik pula di depan kelas serta memberikan alat peraga yang besar supaya anak fokus pada penjelasan guru namun hindari untuk terlibat dalam mengerjakannya, cukup berikan pengarahan langkah-langkah mengerjakan.

### **Karakteristik Perkembangan Fisik Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

Anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan anak dengan usia antara empat sampai enam tahun. Perkembangan anak pada usia ini mencakup perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, moral-agama, dan bahasa (Masitoh, 2005). Sedangkan anak Taman Kanak-Kanak kelompok B adalah anak yang pada umumnya berusia antara 5-6 tahun.

Pada umumnya karakteristik fisik-motorik anak usia 5-6 tahun menurut Ulfiani Rahman (2009) bahwa anak usia 5 tahun sudah lebih percaya diri dengan mencoba berlomba dengan teman sebaya atau orang tuanya. Pada usia sebelumnya anak sudah dapat melompat, berjingkrak, berlari, kemudian melakukan hal yang sama seperti sebelumnya namun sudah berani mengambil resiko. Selain itu, pada usia ini anak sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik-motorik anak usia 5-6 tahun yaitu: anak sudah dapat melompat, berjingkrak dan berlari dengan berani mengambil resiko. Selain itu, anak sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

### **Manfaat Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata



yang diajarkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun menggunakan tangan secara untuh belum mungkin tercapai.

Sumantri (2005) menjelaskan manfaat dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada dasarnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun dalam keterampilan motorik halus anak mempunyai fungsi dan prinsip-prinsip pengembangan keterampilan motorik halus. Saputra & Rudyanto (2005) menyebutkan manfaat dari keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Mutahir dan Gusril (2004) juga menjelaskan bahwa manfaat utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dari keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007) memaparkan manfaat keterampilan motorik halus menurut adalah sebagai berikut:

1. Melatih kelenturan otot jari tangan
2. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani c. Meningkatkan perkembangan emosi anak
3. Menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

Pendapat yang dipaparkan oleh para ahli tentang manfaat motorik halus anak dapat ditarik kesimpulan bahwa secara singkat manfaat dari keterampilan motorik halus adalah sebagai pendukung aspek perkembangan yang lainnya karena aspek satu dengan lainnya saling berkaitan, selain juga menjadikan anak lebih terampil dalam mengkoordinasikan gerakan halus mereka serta melatih emosi ketika anak merasa senang melakukan gerakan dalam kegiatan motorik halus tersebut.

### **Penelitian Tindakan Kelas (*Participaion Acion Research*)**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dan dikembangkan di kelas atau bisa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research*.

PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan secara kongkret yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah (Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Partisipasi (*Participation Action Research*) yang dalam hal ini peneliti menekankan kegiatannya pada adanya keterlibatan pihak lain di luar peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Pihak lain yang dimaksud adalah guru kelas kelompok B TK Islam Al Khasanah Gresik. Jadi, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Menurut Yoland Wadworth, *Participatory Action Research (PAR)* adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Pada dasarnya, *PAR* merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks pembelajaran dalam kelas.

Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara group maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat dituru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara



praktis penelitian ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian ini dapat berupa kelas (Sukissin, 2001) maupun sekelompok orang yang bekerja di industri atau di lembaga yang berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerja (Sukardi, 2009).

Adapun penelitiannya termasuk penelitian yang didasarkan pada pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu tertentu dan dalam konteks, lebih banyak meneliti dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa didukung oleh data kuantitatif, akan tetapi penekannya bukan pada penhuji hipotesis melainkan menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif.

## **Rencana Perbaikan**

### **Subjek Penelitian**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan motorik halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting dan menempel) Di TK Islam Al Khasanah Gresik”, yang dilaksanakan di:

Nama TK : TK Islam Al Khasanah  
Alamat : Jl. Panglima Sudirman VI / 26 Sidokumpul Gresik  
Kecamatan : Gresik  
Kabupaten : Gresik  
Status : Swasta  
Nama Kepala TK : Herawati, S. Pd  
Kolaborasi : Siti Usriyah, S. Pd. I (Guru kelompok B)

### **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kelompok B2 di TK Islam Al Khasanah Gresik. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester I (semester ganjil), dan dilakukan 2 siklus setiap siklus ada 2 (dua) pertemuan, selama 1 bulan terhitung dari bulan Nopember 2019.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tema	Keterangan
1	Senin, 11 Nopember 2019	07.00-10.30	Tanaman	Siklus 1
2	Senin, 18 Nopember 2019	07.00-10.30	Tanaman	Siklus 2

### **Tema Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan motorik halus anak melalui 3M, sedangkan tema yang dipakai adalah tanaman sub tema jenis tanaman hias.

### **Kelompok Penelitian**

Kelompok anak yang menjadi subyek penelitian yaitu kelompok B1 di TK Islam Al Khasanah Gresik dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 9 perempuan dan 4 laki-laki .

### **Karakteristik Peserta Didik**

Setiap individu atau anak memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan beraneka ragam, maka untuk itu dalam proses pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu juga harus memperhatikan faktor lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Adapun daftar nama anak kelompok B di TK Islam Al Khasanah Gresik adalah sebagai berikut:



No	Nama	L/P	Tanggal Lahir
1	AhmadTri Viko Alfaro	L	Gresik, 14/12/2014
2	Alyssa Maulidya Putri	P	Gresik,06/02/2014
3	Elyssa Maulidya Putri	P	Gresik,06/02/2014
4	Ikhmeyan Nabila Anggraini	P	Gresik,20/05/2014
5	M. Bagus Kurniawan	L	Gresik, 16/06/2014
6	M. Kurniawan	L	Gresik, 02/04/2014
7	Muhammad Rifky	P	Gresik, 04/06/2011
8	Muhammad Rizki Ardiansyah	L	Lamongan, 20/01/2013
9	Muhammad Rizky	P	Gresik, 04/06/2011
10	Nouval Prasetyo	L	Surabaya, 18/11/2013
11	Satya Tri deswanda	L	Gresik,19/12/2013
12	Citra Dwi Ayunda	P	Gresik, 16-03-2013
13	Fatimatus Sahroh	P	Gresik, 08-10-2013

## Deskripsi Rencana Tiap Siklus

### Rencana Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian ini penelitian dibantu oleh Kepala TK Islam Al Khasanah yang bernama Herawati, S. Pd yang bertugas sebagai supervisor. Tugas supervisor dalam penelitian ini adalah membimbing peneliti dalam identifikasi dan analisis masalah, penyusunan rancangan skenario perbaikan pengembangan, pembuatan RPPH untuk tiap siklus serta melakukan refleksi. Selain itu penulis juga dibantu oleh penilai yang bernama Siti Usriyah, S. Pd.I guru yang mengajar dikelompok B TK Islam Al Khasanah yang telah disetujui oleh UT Surabaya untuk melakukan penelitian ini.

Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pendekatan penelitian tindakan kelas ini, berikut akan diuraikan lebih lengkap di bawah ini.

### Siklus 1

#### Perencanaan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu mengadakan simulai kecil pada anak kelompok B di TK Islam Al Khasanah, tentag program pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan 3M yang digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Bentuk simulasi dengan menggunakan alat/bahan yang bervariasi unuk kegiatan 3M.

Penelitian dilaksanakan 2 kali dengan waktu 30 menit setiap kali pertemuan. Adapun proses penelitian ini mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam RPPH yang telah disiapkan.

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan guru kelas yang bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pihak yang mengamati jalannya proses tindakan.

Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan yang baik adalah yang dilakukan secara kolaboratif. Artinya pihak yang melakukan tindakan terhadap anak adalah guru kelas, sedangkan peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, secara rinci perencanaan tersebut akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dengan motorik halus anak melalui kegiatan 3M.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan beserta perlengkapan lain yang dibutuhkan.



- 3) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari : a. Menyusun pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam mencatat, b. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak benar-benar telah mengikuti motorik halus anak melalui kegiatan 3M

### **Pelaksanaan**

Tahap ini adalah merupakan implementasi dari tahap sebelumnya. Guru harus mengingat dan menaati tentang hal apa saja yang sudah dirumuskan sebelumnya dalam perencanaan. Guru diperbolehkan untuk sedikit memodifikasi selama tidak mengubah prinsip. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RPPH), sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kepada anak tentang motorik halus anak melalui kegiatan 3M
- b. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan 3 M yaitu mewarnai menggunakan krayon, dan cat warna.
- c. Mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara 3 M agar hasilnya baik.
- d. Meminta anak-anak untuk melaksanakan percobaan 3 M secara mandiri.
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada murid mengenai kegiatan 3 M yang telah dilaksanakannya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa mengenai kegiatan 3 M.

### **Pengamatan**

Peneliti dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh proses yang terjadi dapat dilaksanakan menuju sasaran yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru, agar pengamatan yang dilakukan lebih akurat. Peneliti akan mengamati dan mencatat hal-hal terkait kegiatan menggambar yang dilakukan anak. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati motorik halus anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antusiasme anak ketika proses kegiatan 3M apakah mengalami perubahan yang lebih baik atau tidak, dan keaktifan anak. Observasi juga dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### **Refleksi**

Semua yang telah ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didiskusikan dengan teman sejawat, hasil temuan didiskusikan untuk mengetahui persentase pelaksanaan siklus 1 dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan jenis tindakan siklus 2, dan hasil siklus 1 masih belum optimal seperti penulis harapkan sebab belum tercapainya indikator keberhasilannya. Sehingga dibutuhkan siklus 2 untuk mengetahui kevalidannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan berdiskusi dengan guru untuk membandingkan hasil pra tindakan dan siklus I sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Diskusi ini juga ditujukan untuk menganalisa apabila terjadi kekurangan dalam hal pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan menilai proses pembelajaran tersebut. Apabila terjadi permasalahan ataupun kekurangan yang muncul, maka akan dibuat rencana pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dari kegiatan pembelajaran tersebut dengan melakukan modifikasi pada proses pembelajaran.

### **Siklus 2**

Pada siklus ke 2 materi pembelajaran adalah 3 M yang dilakukan dengan bahan alami yaitu kunyit, daun dan arang.



## Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1, peneliti menyusun :

- a. Rencana perbaikan pembelajaran.
- b. Pada siklus 2 bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan 3 M adalah : kunit, daun dan arang.
- c. Membuat lembar observasi capaian perkembangan.

## Pelaksanaan

- a. Mengkondisikan kelas dengan berdoa dan menanyakan kehadiran anak.
- b. Melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh anak.
- d. Memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan 3 M dengan cara mewarnai dengan daun, kunit dan arang.
- e. Mengamati proses pembelajaran secara mandiri.
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk memastikan apakah anak sudah memahami kegiatan 3 M dengan menggunakan bahan yang dekat dengan lingkungan (alami).

## Pengamatan

Peneliti dibantu oleh teman sejawat mengadakan kegiatan observasi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh proses yang terjadi dapat dilaksanakan menuju sasaran yang diharapkan.

## Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 ini hasil pembelajaran yang diperoleh anak sudah cukup baik, anak dapat memahami pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar anak berkembang sesuai harapan. Antusiasme untuk bertanya kepada guru dapat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi tersebut kemudian oleh penulis dijadikan bahan untuk membuat laporan PKP.

## Prosedur Pelaksanaan PTK

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dan dikembangkan di kelas atau bisa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research*. Peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Partisipasi (*Participation Action Research*) yang dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian kualitatif.

Pada prosedur pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh Kepala TK Islam Al Khasanah yang bernama Ade Ermatun, S. Ag yang bertugas sebagai supervisor. Tugas supervisor dalam penelitian ini adalah membimbing peneliti dalam identifikasi dan analisis masalah, penyusunan rancangan skenario perbaikan pengembangan, pembuatan RPPH untuk tiap siklus serta melakukan refleksi. Selain itu penulis juga dibantu oleh penilai yang bernama Siti Usriyah, S. Pd.I guru yang mengajar dikelompok B TK Islam Al Khasanah yang telah disetujui oleh UT Surabaya untuk melakukan penelitian ini.

## Rencana Pengamatan dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

## Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011). Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yus (2005) bahwa observasi atau



pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan serta dilengkapi alat rekam data.

Menurut Jamaris (2006) menyatakan bahwa observasi berfokus pada perilaku yang ditampilkan anak kemudian perilaku tersebut dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan usia yang diobservasi, hasil dari observasi digunakan untuk menentukan perkembangan anak sampai pada tahap apa.

Menurut Sujiono (2008) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati.

Sedangkan menurut Sumantri (2005) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan digunakan untuk merekam proses dan hasil dari suatu aktivitas sehari-hari anak usia dini baik di rumah, taman penitipan, kelompok bermain maupun taman kanak-kanak berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui.

Disamping itu observasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempersiapkan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mempermudah mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai.

### **Dokumentasi**

Menurut Akbar (2009) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran.

Menurut Yoni (2010) berpendapat bahwa teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Sukmadinata (2010) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Menurut Riduwan (2011) bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaiani (2006) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan 3M berlangsung. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

### **Rencana Refleksi**

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Nopember 2019 pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di TK Islam Al Khasanah Gresik. Untuk melaksanakan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B di TK Islam Al Khasanah Gresik dalam melaksanakan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada anak.



Setelah dilakukan siklus 1 dan hasil yang diperoleh belum mencapai 80% maka perlu dilakukan tindakan pada siklus 2 agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan sesuai dengan harapan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana teknik ini digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian. Begitu juga semua data yang berupa angka-angka yang diperoleh dengan menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus. Adapun yang dianalisis adalah data hasil observasi kemudian motorik halus melalui 3M dengan menggunakan alat/bahan yang bervariasi, yang diadaptasi dari Sudijono (2009).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian**

Segi Penilaian	Variabel	Sub Variabel	Indikator yang dinilai
Proses	Mewarnai	Kemampuan mewarna dengan cat	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan mewarnai dengan serasi</li> <li>•Kemampuan mewarnai dengan rapi dan indah</li> <li>•Kemampuan mewarnai sesuai tema</li> </ul>
	Menggambar	Kemampuan menggambar dengan pensil	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan menggambar dengan cara yang baik</li> <li>•Kemampuan menggambar dengan rapi dan indah</li> <li>•Kemampuan menggambar sesuai tema</li> </ul>
	Menempel	Kemampuan menempel sesuai pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan menempel dengan berbagai kombinasi warna</li> <li>•Kemampuan menempel dengan rapi dan indah</li> <li>•Kemampuan menempel sesuai tema</li> </ul>
Produk	Mewarnai	Kemampuan mewarna dengan kunyit	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan hasil mewarnai dengan berbagai kombinasi warna</li> <li>•Kemampuan hasil mewarnai dengan rapi dan indah</li> <li>•Kemampuan hasil mewarnai sesuai tema</li> </ul>
	Menggambar	Kemampuan menggambar dengan arang	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan hasil menggambar dengan teknik yang baik</li> <li>•Kemampuan hasil menggambar dengan rapi dan indah</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan hasil menggambar sesuai tema</li> </ul>
	Menempel	Kemampuan menempel sesuai pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kemampuan hasil menempel dengan berbagai kombinasi warna</li> <li>•Kemampuan hasil menempel dengan rapi dan indah</li> <li>•Kemampuan hasil menempel sesuai tema</li> </ul>

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Mewarnai dengan Kunyit**

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Anak belum berkembang dalam mewarna dengan kunyit	1	Anak belum dapat mewarnai gambar secara rapi, indah dan serasi
2	Anak mulai berkembang dalam mewarna dengan kunyit	2	Anak dapat mewarnai gambar secara rapi
3	Anak berkembang sesuai harapan dalam dengan kunyit	3	Anak dapat mewarnai gambar secara rapi dan indah
4	Anak berkembang sangat baik dalam mewarna dengan kunyit	4	Anak dapat mewarnai gambar secara rapi, indah dan serasi

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Menggambar dengan Arang**

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Anak belum berkembang dalam menggambar dengan arang	1	Anak belum dapat menggambar secara rapi, indah dan sesuai tema
2	Anak mulai berkembang dalam menggambar dengan arang	2	Anak dapat menggambar secara rapi
3	Anak berkembang sesuai harapan dalam menggambar dengan arang	3	Anak dapat menggambar secara rapi dan indah
4	Anak berkembang sangat baik dalam menggambar dengan arang	4	Anak dapat menggambar secara rapi, indah dan sesuai tema

**Tabel 4. Rubrik Penilaian Menempel Sesuai Pola**

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Anak belum berkembang dalam menempel sesuai pola	1	Anak belum dapat menempel secara rapi, indah dan sesuai pola
2	Anak mulai berkembang dalam menempel sesuai pola	2	Anak dapat menempel secara rapi
3	Anak berkembang sesuai harapan dalam menempel sesuai pola	3	Anak dapat menempel secara rapi dan indah
4	Anak berkembang sangat baik dalam menempel sesuai pola	4	Anak dapat menempel secara rapi, indah dan sesuai pola



## Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tingkat capaian perkembangan anak secara keseluruhan, sebagai berikut nilai 4 (berkembang sangat baik) BSB, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, untuk nilai 3 (berkembang Sesuai harapan) BSH bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, untuk nilai 2 (mulai berkembang) MB bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, dan untuk nilai 1 (belum berkembang) BB bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan kriteria keberhasilan di atas, maka tindakan penelitian dapat di anggap dengan menggunakan teknik observasi, apabila 80 % dari 13 anak atau sekitar 10 anak memperoleh bintang 3 atau 4 dengan kategori BSH atau BSB. Sebaiknya tindakan penelitian dinyatakan tidak berhasil, apabila masih terdapat anak yang memperoleh nilai 1 atau 2 dengan kategori MB atau BB, pada materi pengamatan yang merupakan indikator tingkat pencapaian perkembangan motik halus anak.

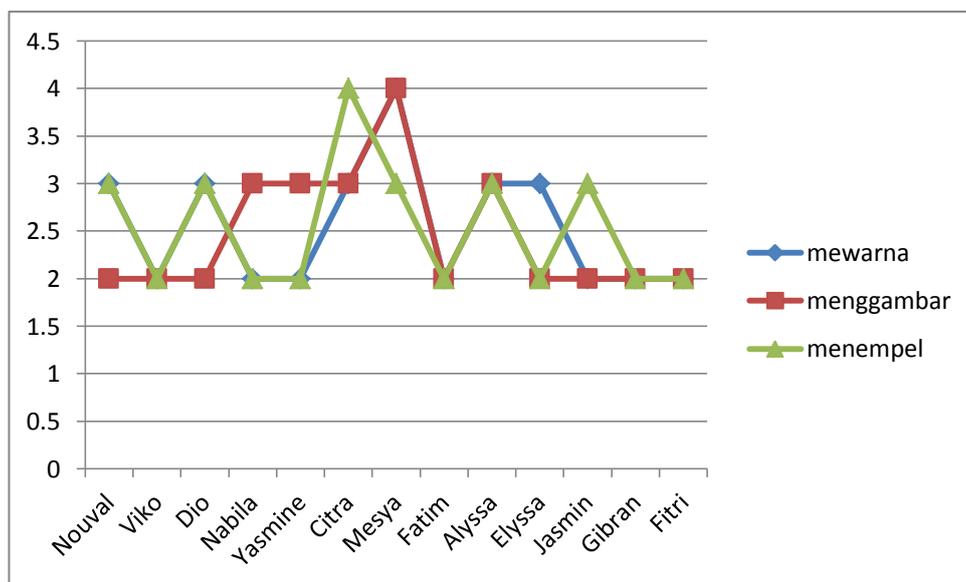
## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Siklus Satu

Pelaksanaan penelitian perbaikan pada siklus 1 terbagi atas 2 pertemuan, yang dilakukan pada senin – selasa 11-12 Nopember 2019 dengan tema tanaman dan teman bunga. Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan 3 M pada TK Islam Al Khasanah Gresik.

Dalam hasil penelitian siklus pra siklus yang diperoleh berupa data observasi pengamatan dalam proses pembelajaran anak untuk tiap siklus berupa data observasi tingkat pencapaian tentang kegiatan 3 M. Dan penelitian terdiri dari 2 siklus yang dilakukan secara berulang dan setiap siklus terdiri dari dua hari yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel Hasil data pengamatan tingkat capaian perkembangan motori halus anak melalui kegiatan 3 M



Keterangan :

1. BB : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan
2. MB : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru



3. BSH :bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. BSB :bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Kendala-kendala yang ditemui dalam siklus 1 antara lain: banyak anak yang masih kurang rapi dan belum berkembang sesuai harapan dalam kegiatan 3 M.

Hasil penilaian pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa kegiatan 3 M masih rendah. Melihat dari proporsi jumlah anak yang dapat mencapai BSH dan BSB, belum memenuhi sasaran, maka dilakukan tindakan siklus 1 pertemuan 2.

### Siklus Dua

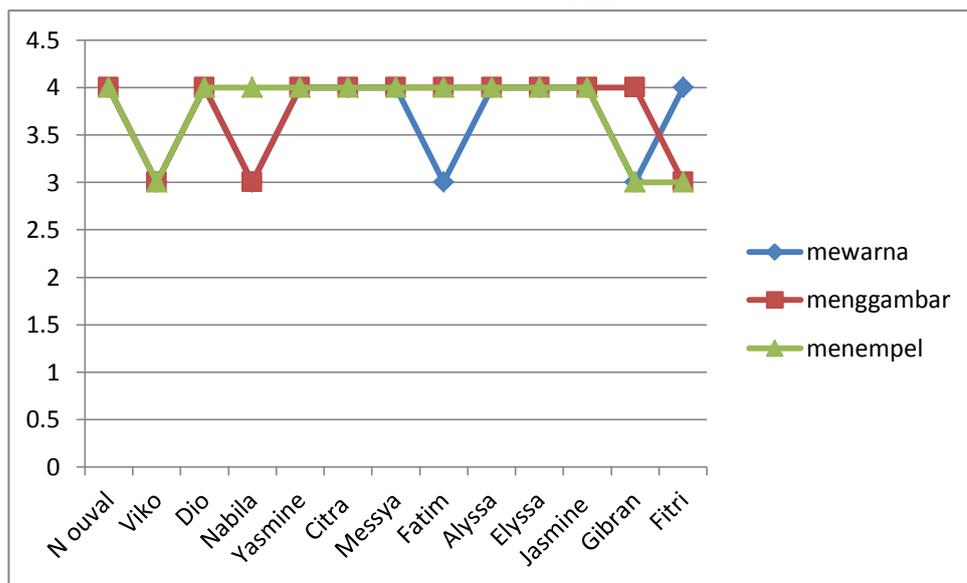
Kegiatan siklus 2 diawali dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan 3 M menyiapkan RPPH, untuk dipergunakan pada siklus 2. RPPH memuat skenario pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan metode pembelajar.

Pelaksanaan penelitian perbaikan pada siklus 2 terbagi atas 1 pertemuan, yang dilaksanakan pada hari senin 17 Nopember 2019 dengan tema tanaman subtema bunga. Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan 3 M pada anak kelompok B di TK Islam Al Khsanah Gresik.

Permasalahan yang akan ditemukan adalah sulitnya anak dalam melakukan motorik halus melalui kegiatan 3 M. Penyebab terjadinya masalah adalah kurangnya pengetahuan guru akan cara pengajaran terhadap anak didiknya, cara dan sikap guru dalam mengajar anak TK seperti mengajar anak SD dengan suasana yang serius dan tegang seperti membebani anak usia TK yang seharusnya penuh dengan dunia anak-anak yaitu lebih banyak bermain dengan menggunakan permainan edukatif.

Dalam hasil penelitian siklus 1 yang diperoleh berupa data observasi pengamatan dalam proses pembelajaran anak untuk tiap siklus berupa data observasi tingkat pencapaian perkembangan kegiatan melalui 3 M. Dan penelitian terdiri dari 2 siklus yang dilakukan secara berulang dan siklus terdiri dari dua hari yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Tabel Hasil data pengamatan tingkat capaian perkembangan motori halus anak melalui kegiatan 3 M**



Keterangan

1. BB : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan



2. MB : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. BSB : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Kendala-kendala yang ditemui dalam siklus 2 antara lain: banyak anak yang dalam melakukan kegiatan 3 M dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar anak yaitu kunyit dan arang berkembang sangat baik.

## **Pembahasan Tiap Siklus**

### **Siklus 1**

Pada siklus 1 guru menggunakan kegiatan 2 M lebih menarik dan dapat merangsang anak dalam melaksanakan kegiatan 3 M, anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan 3 M. Banyak anak yang bertanya kepada guru dalam materi yang disampaikan oleh guru. Terjadi komunikasi dua arah yang kondusif dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Banyak sekali temuan yang diperoleh guru yaitu pada awal kegiatan guru kurang merinci dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hasilnya masih ada yang belum tuntas dalam mengerjakan kegiatan sebanyak 4 anak dari 13 anak yang mendapat nilai dibawah indikator pencapaian perkembangan anak.

### **Siklus 2**

Pada siklus 2 ini guru memberikan perhatian lebih pada anak yang masih pasif saat mengerjakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak. Perbaikan yang nampak pada proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi yaitu krayon, kunyit, spidol dan arang dalam kegiatan 3 M sehingga pembelajaran menjadi aktif serta pemahaman terhadap materi semakin meningkat.
- b. Dalam siklus 2 ini tidak menggunakan metode pembelajaran kelompok lagi, karena saya ingin melihat seberapa banyak anak yang sudah menuntaskan pembelajaran tema tanaman. Dengan memaksimalkan kegiatan 3 M yang bervariasi dengan menggunakan alat dan bahan yang digunakan saat anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan adanya komunikasi dari banyak arah yang dilakukan oleh anak. Sehingga dengan begitu anak yang pasif bisa terdorong menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pada siklus 2 ini hasil evaluasi bisa dikatakan tuntas dengan nilai berkembang sangat baik (BSB) walaupun ada beberapa anak nilainya masih berkembang sesuai harapan (BSH). Dan dari evaluasi mandiri yang saya ujikan menunjukkan anak kelompok B TK Islam Al Khasanah sudah mencapai indikator pencapaian perkembangan dalam motorik halus anak melalui kegiatan 3 M.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan:

1. Motorik halus anak melalui kegiatan 3 M dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar anak seperti krayon, spidol, kunyit dan arang.
2. Kegiatan 3 M dengan menggunakan alat dan bahan yang dikombinasikan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas serta minat belajar anak meningkat.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
4. Keaktifan anak dipengaruhi oleh interaksi yang baik antara guru dengan anak, anak dengan guru sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (terjadi komunikasi dua arah).



### **Saran dan tindak Lanjut**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyampaikan beberapa yang perlu di sampaikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
  - a. Membuat bermacam-macam APE yang menarik untuk anak
  - b. Menyediakan alat dan bahan untuk menunjang proses belajar mengajar
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran
  - b. Meningkatkan pemahaman pada pembelajaran anak
3. Bagi Guru
  - a. Dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran
  - b. Dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tema
  - c. Melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan APE yang sesuai dengan usia anak.

### **Tindak Lanjut**

Sehubungan dengan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan untuk dapat memanfaatkan dan pengembangkan PTK sehingga guru-guru yang memiliki masalah dalam pembelajaran dapat menemukan solusi pemecahan masalah dengan tepat.

Demikian laporan ini dibuat sebagai tinadak lanjut dari motorik halus anak melalui kegiatan 3 M. Besar harapan penulis dengan adanya laporan ini dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.



## Daftar Pustaka

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. (2012). *Publikasi Ilmiah Melalui Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah (PTK/PTS)*. Yogyakarta: Graha Cedekia.
- Arikunto, S. (1989). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- (2006). *Manajemen penelitian*. Jakarta:
- Dewi, R. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Fatimah, N. (2006). *Psikologi perkembangan (Perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, E.B. (1990). *Perkembangan anak. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih)*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, A. (2006). *Education games*. Yogyakarta: PT Pilar Media.
- Izzaty, R.E. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lutan, R. (1988). *Belajar keterampilan motorik (Pengantar teori dan metode)*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meggit, C. (2012). *Memahami perkembangan anak (understand child development)*. (Alih bahasa: Agnes Theodora W). Jakarta: Indeks.
- Musbikin, Imam. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Flash Book.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rineka Cipta. Depdiknas. (2010). *Pedoman pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas. .
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfiani Rahman. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal <http://ejurnal.uinalauddin.ac.id/>. Diakses pada 26 November 2013 jam 19.00.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuniarni, Desni. 2010. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. Pontianak.

